

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Gong kebyar Desa Kedis seperti yang telah dibahas sebelumnya merupakan salah satu gong kebyar dengan gaya Bali utara. Sejarahnya sebagai salah satu gong kebyar gaya Bali utara keberadaannya telah memberi kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan gong kebyar di Bali hingga ke luar Bali. Kontribusi yang diberikan oleh gong kebyar Desa Kedis meliputi eksistensi serta ide-ide gagasan dalam menjaga dan mengembangkan identitas gong kebyar sebagai salah satu bentuk musik yang hidup di Bali. Gong kebyar Desa Kedis murni merupakan pencerminan identitas masyarakat Desa Kedis di Bali utara.

Bentuk yang dimiliki oleh gong kebyar Desa Kedis adalah unik. Unik yang dimaksud adalah tetap mempertahankan bentuk instrumentasi gong kebyar Bali utara dengan menggunakan *tungguh pacek* pada instrumen jenis *gangsra*. Keunikan tersebut tetap dijaga dan dilestarikan kaitannya terhadap identitas gong kebyar Desa Kedis. Kebanyakan gong kebyar Bali utara dewasa ini mulai melupakan identitas tersebut dengan mengikuti bentuk gong kebyar gaya Bali selatan yang jelas lebih populer saat ini. Mengikuti dengan membeli atau membuat gamelan gong kebyar dengan *tungguh gantung* yang sudah umum di Bali. Dipertahankannya bentuk instrumentasi dari gong kebyar Desa Kedis ini secara tidak langsung merupakan identitas seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Hindu memiliki banyak pandangan terhadap musik dalam kasus ini gong kebyar Desa Kedis sebagai sebuah ungkapan spiritual dalam sebuah ritual Hindu. Seluruh pandangan seperti yang telah disebutkan pada bagian pembahasan telah menyimpulkan bahwa gong kebyar sebagai seni musik yang lahir di Bali mengandung nilai-nilai atau ajaran dalam agama Hindu. Hindu sebagai sumber pengetahuan gong kebyar sangat berkaitan dengan nilai spiritual seseorang dalam sebuah bungkusan ritual Hindu. Aktivitas ritual yang dilakukan oleh seorang *juru tabuh* menggunakan media gong kebyar merupakan aktivitas yang bersumber dari ajaran Hindu. Mekanisme gong kebyar sebagai tata lahir seperti yang telah disebutkan memiliki nilai spiritual dan bersumber dari ajaran Hindu.

Etika kaitannya dengan sikap dalam bermain gamelan merupakan wujud fisik dari aktivitas ritual seorang *juru tabuh* dengan menggunakan media gong kebyar. Setelah diruntutkan dengan ajaran *yoga*, ternyata mekanisme dalam bermain gamelan memiliki kesamaan terhadap mekanisme dalam aktivitas *yoga*. Mekanisme ajaran *yoga* tersebut diaplikasikan dalam kegiatan bermain gamelan kaitannya dengan sikap duduk (*asana*), pengaturan nafas (*pranayama*), konsentrasi (*dharana*). Mekanisme tersebut secara halus telah menjelaskan bahwa etika yang berkaitan dengan sikap dalam bermain gamelan dapat dilakukan atau digunakan sebagai media spiritual dalam ritual agama Hindu.

Bunyi dalam wujudnya sebagai vibrasi gelombang (mikrokosmos) dari benda "gong kebyar" merupakan media untuk mengantarkan superposisi gelombang terhadap vibrasi gelombang (makrokosmos). Bunyi dari nada-nada yang dimiliki

gamelan dipercaya memiliki kaitan terhadap dewa penguasa seluruh penjuru arah. Konsep tersebut tertuang dalam konsep *pangider bhuwana* yang disebutkan dalam salah satu lontar gamelan Bali yaitu *prakempa*. Bunyi dari nada-nada gong kebyar digunakan sebagai media untuk berhubungan dengan Tuhan dalam sebuah aktivitas ritual melalui permainan gamelan pada sebuah ritual Hindu..

Aplikasi bunyi sebagai media spiritual dapat dilihat terapannya terhadap sebuah gending. Melodi dari gending esensinya mampu menyiratkan pengaruh bunyi dari nada gamelan terhadap dewa-dewa yang ada diseluruh penjuru arah. Seperti yang dicontohkan pada bagian pembahasan musik yaitu mekanisme *pangider bhuwana* diaplikasikan dalam sebuah gending yaitu *gending lelongoran*. Secara jelas *gending lelongoran* tersebut merupakan refleksi simbolis dari pengaruh dewa *Siwa* terhadap aktivitas ritual masyarakat Desa Kedis yang cenderung menganut Hindu aliran *siwasiddhanta* seperti pada umumnya masyarakat di Bali. Melalui media bunyi dari nada gamelan gong kebyar yang diwujudkan dalam keindahan seni, sebuah gending merupakan aplikasi aktivitas ritual oleh seorang *juru tabuh* secara khusus dan masyarakat Bali secara umum. Sehingga setelah pemahaman ini muncul sangat baik adanya jika aktivitas ini tetap dijaga kelestarian dan peningkatan eksistensinya di masyarakat. Bagaimana gong kebyar sebagai sebuah musik dalam seluruh aktivitasnya mampu digunakan sebagai media spiritual dalam aktivitas ritual Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- "Aji Gurnita". Lontar koleksi Gedong Kirtiya Singaraja, Nomor IIIc, 2390.
- Artadi, I Ketut. 2005. *Kebudayaan Spiritualitas Nilai Makna dan Martabat Kebudayaan Dimensi Tubuh Akal Roh dan Jiwa*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Musik Bali*. Laporan Penelitian. Denpasar: Proyek Penggalan, Pembinaan, Pengembangan Seni Klasik/Tradisional dan Kesenian Baru Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- _____. 1986. *Prakempa Sebuah Lontar Gamelan Bali*. Denpasar: ASTI Denpasar.
- _____ dan deBoer, Fredrik Eugene. 2004. *Kaja dan Kelod; Tariab Bali dalam Transisi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- _____. 2013. *Gamelan Bali di atas Panggung Sejarah*. Denpasar: BP STIKOM Bali.
- Dharmita, Ida Pandita Mpu Siwa-Budha. 2005. *Tuntunan praktis Meditasi Adhyatmika menurut kajian Weda dan Lontar*. Surabaya: Paramita.
- Dibia, I Wayan. 2012. *Taksu; dalam Seni dan Kehidupan Bali*. Denpasar: Bali Mangsi.
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika jilid I Estetika Instrumental*. Denpasar: STSI Denpasar.
- Donder, I Ketut. 2005. *Esensi Bunyi Gamelan dalam Prosesi Ritual Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Eiseman J.R, Fred B. 1989. *Bali Sekala and Niskala*. Singapore: Berkeley Singapore.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Jensen, Gordon D dan Suryani, Luh Ketut. 1992. *The Balinese People; A Reinvestigation Of Karakter*. Singapore: Oxford University Press.

- McPee, Colin. 1986. *Music in Form and Instrumental, Organization in Balinese Orchestral music*. New Haven and London: Yale University Press.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nantra, I Ketut. 2008. *Kundalini*. Surabaya: Paramita.
- Nettl, Bruno. 1946. *Theory and Method Etnomusikologi*. London: The Free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited.
- _____. 2005. *The Study of Etnomusikologi; Thirty-one Issues and Concepts*. Urbana and Chicago: University of Illinois Press.
- Prabhavanda, Swami. 2007. *Agama Veda dan filsafat*. Surabaya: Paramita.
- Rembang, I Nyoman. 1985. *Sekelumit cara-cara Pembuatan Gamelan Bali*. Denpasar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- _____. 1985. *Hasil Pendokumentasian Notasi Gending-Gending Lelambatan Klasik Pegongan daerah Bali*. Denpasar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- Ruslani. 2000. *Wacana Spiritualitas Timur dan Barat*. Yogyakarta: Qalam.
- Saraswati, Swami Satya Prakas. 2005. *Patanjali Raja Yoga*. Surabaya: Paramita Surabaya.
- Senen, I Wayan. 1997. *Aspek Ritual Musik Nusantara*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. 2013. *Bunyi-bunyian Pancagita dalam Upacara Odalan di Kabupaten Karangasem Bali*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- _____. 2002. *Wayan Beratha Pembaharu Gamelan Kebyar Bali*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Sharma, Pt. Kisanlal. 2007. *Mengapa?Tradisi dan Upacara Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Sivananda, Swami. 1996. *Yoga Asanas*. Semarang: Mandira Semarang.

- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suarjaya, I Wayan dkk. 2008. *Panca Yajna*. Denpasar: Widya Dharma.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Tanzer, Michael. 2005. *Gamelan Gong Kebyar: The Art of Twentieth-Century Balinese Music*. Chicago and Londong: The University of chicago Press.
- Titib I Made. 2003. *Teologi & Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Visvanathan, Ed. 2001. *Tanya Jawab Hindu Bagi Pemula*. Surabaya: Paramita.
- Wijaya, A.A Prima Surya. 2010. *Memahami Catur Marga*. Surabaya: Paramita.

B. Narasumber

Nama : I Wayan Dibia

Pekerjaan : Dosen

Umur : 67 tahun

Nama : I Putu Sumiasa

Pekerjaan : Swasta

Umur : 82 tahun

Nama : I Ketut Sumirta

Pekerjaan : Swasta

Umur : 55 tahun

Nama : I Gede Taya

Pekerjaan : Swasta

Umur : 49 tahun

Nama : I Ketut Wedana

Pekerjaan : Swasta

Umur : 80 tahun

Nama : I Nengah Suparna

Pekerjaan : PNS

Umur : 48 tahun

C. Diskografi

Rekaman visual gong kebyar Desa Kedis di sebuah upacara.

Rekaman visual gong kebyar Desa Kedis di Pesta Kesenian Bali 2015.

Rekaman audio gending *lelongoran* gong kebyar Desa Kedis.

Foto instrumen dan pemain gong kebyar Desa Kedis.

GLOSARIUM

- Atman* : *atman* digunakan untuk menyebutkan percikan-percikan kecil dari zat Tuhan yang ada dalam diri manusia.
- Bhuana agung* : istilah dalam agama Hindu yang digunakan untuk menyebutkan alam semesta.
- Bhuana alit* : istilah dalam agama Hindu yang digunakan untuk menyebutkan diri manusia.
- Brahman* : *brahman* digunakan untuk menyebutkan zat Tuhan yang mutlak dan abadi.
- Dhyana* : ajaran dalam tingkatan ilmu *yoga* yang berarti kontemplasi atau sebuah perenungan.
- Gong gede* : *barungan* atau ensambel gamelan terbesar di Bali yang dimainkan oleh sekitar 60 (enam puluh) orang pemain dan disebut juga gamelan *gangsra jongkok*. Gamelan ini menggunakan *laras pelog saih lima* (lima nada) dan biasanya memakai *patet tembung*. Ansambel ini menggunakan lebih dari 40 (empat puluh) instrumen antara lain dua buah *terompong*, dua buah *kempyung*, sebuah *reyong*, dua buah *jegogan*, empat buah *calung*, empat buah *penyacah*, dua belas *gangsra jongkok*, dua buah *gong ageng*, satu buah *kempur*, satu buah *bende*, dan dua buah *gentorang*. Dikelompokkan ke dalam musik golongan madya, digunakan untuk mengiringi upacara keagamaan dan memainkan tabuh-tabuh klasik, seperti Tabuh Pisan Pisang Bali, Tabuh Telu Buaya Mangap, Tabuh Pat Semarandana, Tabuh Nem Galang Kangin, dan Tabuh Kutus Pelayon. Dibina pula di istana-istana kerajaan masa lampau untuk digunakan sebagai pengiring upacara keagamaan, dan mengiringi tari Topeng, Baris Gede, dan berjenis-jenis Rejang.
- Imanen* : istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu proses yang ada dalam struktur-struktur sebuah proses alam sebagai bagian yang menentukan.
- Ista dewata* : adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan perwujudan Tuhan dan berbagai perwujudan-Nya dalam agama Hindu
- Lontar prakempa* : sebuah lontar pustaka mengenai filosofi, etika, estetika gamelan Bali yang diperkirakan ditulis pada abad XIX.
- Makrokosmos* : istilah ilmiah yang digunakan untuk menyebutkan alam semesta atau alam raya.
- Menabuh* : kegiatan atau aktivitas memainkan gamelan.

- Mikrokosmos* : istilah ilmiah yang digunakan untuk menyebutkan alam kehidupan organism, manusia atau dunia kecil yang berkenaan dengan diri manusia.
- Monotone* : istilah dalam musik yang digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang diulang-ulang secara terus-menerus hanya itu-itu saja bunyinya sehingga sering menimbulkan kebosanan.
- Nirvana* : istilah untuk menyebutkan suatu titik pencapaian spiritual seseorang atau alam kedamamaian yang sejati (surga).
- Palegongan* : sebuah ensambel yang terdiri dari *gender rambat*, *kendang*, *rebab*, *gong*, *gangsa jongkok alit*, *ricik*, *rebab*, *suling*, dan *gentorang* yang menggunakan *laras pelog saih lima* (lima nada), untuk mengiringi tarian Legong Keraton. Kata *palegongan* juga berarti seluk beluk gamelan Legong Keraton, mengenai wujud instrument, gending-gending, laras, dan fungsinya.
- Patanjali raja yoga* : istilah yang digunakan untuk jenis aliran *yoga* yang dikembangkan oleh tokohnya yang bernama *Patanjali* yang menganut aliran filsafat *Samkhya* yang bertolak dari adanya *prakrti* (materi asli).
- Samadhi* : istilah ini digunakan untuk menyebutkan penyatuan yang kekal dan abadi antara zat Tuhan dengan Tuhan.
- Semar pagulingan* : sebuah ensambel yang diabdikan untuk keagungan *Bhatara Semara (God of love)* terdiri dari instrument *trompong*, *gender rambat*, sepasang *kendang*, *rebab*, *suling*, *kajar*, *kempur*, *gangsa jongkok alit*, dan *gentorang* digunakan untuk memainkan lagu-lagu instrumental mengiringi peraduan sang raja. Gamelan yang berlaras *pelog saih pitu* (tujuh nada) ini digunakan untuk mengiringi tari Legong Keraton dan akhir-akhir ini difungsikan juga mengiringi drama tari *Gambuh*.
- Transenden* : penyebutan sesuatu yang jauh diatas hal-hal yang terdapat dalam alam pengalaman. Dalam ilmu teologi, istilah ini berarti bahwa Tuhan itu berada jauh di luar alam. Merupakan kebalikan dari istilah *imanan*.